

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Matematika merupakan suatu pengetahuan dengan mengedepankan penalaran dalam berfikir mengenai susunan, bentuk, besaran, konsep-konsep yang saling berhubungan dengan nilai kuantitas yang terdiri atas tiga aspek yaitu geometri, analisis, serta aljabar.<sup>1</sup> Ilmu matematika sering diaplikasikan di berbagai aspek kehidupan manusia. Sebagai contoh, ilmu matematika yang dapat dimanfaatkan dalam dunia perekonomian yaitu materi tentang aritmatika sosial, dimana didalamnya mempelajari tentang untung, rugi, bunga tabungan, pajak, dll. Dari aspek arsitektur, ilmu matematika seperti trigonometri (sudut dalam segitiga) juga dapat dimanfaatkan untuk berbagai macam pembangunan infrastruktur. Dari aspek teknologi informasi dan komunikasi juga memerlukan ilmu matematika yaitu teori peluang, teori bilangan, dan matematika diskrit.<sup>2</sup> Matematika adalah suatu pengetahuan *universal* yang didasarkan sebagai tolok ukur perkembangan zaman dengan indikasi berkembangnya intelektual manusia dan teknologi modern.<sup>3</sup> Jadi, untuk dapat menguasai perkembangan zaman setidaknya harus menguasai matematika sedini mungkin.

Kriteria secara akademik peserta didik dianggap siap dalam menguasai perkembangan zaman, salah satu tolok ukurnya yakni dari prestasi belajar akademik peserta didik tersebut. Prestasi belajar adalah sebuah pencapaian yang diperoleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, salah satunya merupakan suatu kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri. Suatu kecerdasan yang dimiliki oleh seorang individu, memiliki beberapa dimensi antara lain: Kecerdasan Intelligensi atau *Intelligence*

---

<sup>1</sup> Hasratuddin, "Pembelajaran Matematika Sekarang dan yang akan Datang Berbasis Karakter," *Jurnal Didaktik Matematika* 1, no. 2 (2014): 30, <https://doi.org/10.24815/jdm.v1i2.2059>.

<sup>2</sup> Kasih Haryo Basuki, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 5, no. 2 (2015): 120, <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i2.332>.

<sup>3</sup> Syaripah, "Pengaruh Persepsi Pembelajaran Matematika terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Bidang Matematika di Sekolah SMA N 1 Curup Timur T.P 2015/2016," *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2016): 117, <https://doi.org/10.30596/edutech.v2i2.604>.

*Quotient* (IQ), Kecerdasan Emosional atau *Emotional Quotient* (EQ), dan Kecerdasan Spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ).<sup>4</sup> Kecerdasan inteligensi merupakan kemampuan seorang individu yang memiliki peran dalam mencapai suatu tujuan tertentu, berpikir pragmatis, serta dapat mengolah dan menguasai situasi disekelilingnya (beradaptasi dengan baik).<sup>5</sup> Salah satu indikator yang menyatakan tingkat inteligensi seseorang adalah skor IQ (interpretasi dari sebuah tes inteligensi). Inteligensi sebagai unsur kognitif dianggap memegang peranan yang cukup penting. Sebagian orang bahkan menganggap bahwa hasil tes inteligensi yang tinggi merupakan jaminan kesuksesan dalam belajar.<sup>6</sup>

Dari hasil penelusuran pada beberapa literatur jurnal, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Rahmita Nurul Muthmainnah dan Mega Purnamasari yang menyatakan bahwa, ada beberapa individu yang memiliki skor IQ relatif tinggi akan tetapi dalam ranah prestasi belajar akademiknya tergolong rendah atau biasa.<sup>7</sup> Padahal terdapat suatu unsur internal yang berperan penting terhadap penentuan tinggi rendahnya suatu prestasi belajar akademik yakni kemampuan kognitif siswa.<sup>8</sup> Penelitian yang dilakukan oleh Eva Nauli Thaib juga menemukan bahwa, ada siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi, namun memiliki tingkat kecerdasan (IQ) yang rendah.<sup>9</sup> Hal tersebut memperlihatkan bahwa, bukan hanya kemampuan kognitif yang berpengaruh pada prestasi belajar akademik peserta didik, tetapi kemampuan non kognitif juga berkontribusi pada prestasi belajar akademiknya.

---

<sup>4</sup> Basuki, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika," 120-121.

<sup>5</sup> Saifuddin Azwar, *Pengantar Psikologi Inteligensi*, I (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 7.

<sup>6</sup> Zetra Hainul Putra dan Wulan Sucitra, "Hubungan Intelegensi dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 68 Pekanbaru," *Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 2 (2015): 3, <https://doi.org/10.18592/jpm.v2i2.1171>.

<sup>7</sup> Rahmita Nurul Muthmainnah dan Mega Purnamasari, "Analisis Faktor Penyebab Peserta Didik dengan IQ Tinggi Memperoleh Hasil Belajar Matematika Rendah," *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 5, no. 1 (2019): 82, <https://doi.org/10.24853/fbc.5.1.81-86>.

<sup>8</sup> Putra dan Sucitra, "Hubungan Intelegensi dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 68 Pekanbaru," 3.

<sup>9</sup> Eva Nauli Thaib, "Hubungan antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 13, no. 2 (2013): 385, <https://doi.org/10.22373/jid.v13i2.485>.

Hal tersebut selaras dengan pendapat Renzuli, bahwa terdapat tiga ketentuan, seorang individu dapat dikatakan berbakat antara lain: memiliki inteligensi tinggi, berkomitmen tinggi pada suatu tugas yang diberikan (*task commitment* tinggi), serta memiliki daya kreasi tinggi.<sup>10</sup> Jika kita menilik pada tiga ketentuan tersebut, maka *task commitment* tergolong sebagai faktor non kognitif yang berpengaruh terhadap prestasi belajar akademik peserta didik. *Task commitment* merupakan stimulus dari dalam diri individu yang berperan untuk melakukan ketekunan dan keuletan dalam menyelesaikan suatu tugas meskipun terdapat banyak hambatan dalam proses penyelesaiannya, tetapi individu tersebut berasumsi bahwa tugas tersebut merupakan tanggung jawabnya (pengikatan diri pada suatu tugas).<sup>11</sup>

*Task commitment* sangat diperlukan dalam proses belajar matematika karena dengan memiliki komitmen terhadap suatu tugas, nantinya peserta didik akan mengambil tanggung jawab penuh untuk tugas yang diberikan atas kemauan atau kesadaran diri sendiri sehingga siswa dapat mencapai kinerja yang optimal. Karakteristik *task commitment* dalam proses belajar matematika, dapat diukur dengan menggunakan aspek yang terdiri: ketekunan, daya tahan, keyakinan diri, didedikasikan untuk latihan dan minat. *Task commitment* tidak berasal dari faktor pembawaan, tetapi dapat dibangun dan dikembangkan.<sup>12</sup> *Task commitment* sebagai kemampuan relatif dari identifikasi individu. Orang yang memiliki *task commitment* tinggi biasanya menunjukkan kesetiaan, profesionalitas, dan disiplin diri yang tinggi. Individu yang memiliki *task commitment* yang tinggi mempunyai karakteristik, seperti: (a) mudah beradaptasi dengan baik, (b) kelambatan dalam bekerja rendah, (c) kepuasan kerja yang lebih tinggi. Sehingga, individu yang memiliki *task commitment* tinggi seharusnya dapat meningkatkan kepuasan dan peningkatan disiplin kerja.<sup>13</sup> Dalam

---

<sup>10</sup> Anies Pianya, "Pengaruh Kedisiplinan dan *Task Commitment* terhadap Prestasi Belajar Matematika," *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)* 2, no. 1 (2016): 82-83, <https://doi.org/10.30998/jkpm.v2i1.1896>.

<sup>11</sup> Juminah, "Pengaruh *Task Commitment* dan *Locus of Control* terhadap Prestasi Belajar Matematika," *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)* 02, no. 01 (2016): 47, <http://lppmunidra.ac.id>.

<sup>12</sup> N R Kurniasih and I Harta, "Task Commitment: Concept, Characteristic, and Its Relationship to Student Mathematics Achievements," *Faculty of Mathematic an Natural Sciences*, n.d., 144.

<sup>13</sup> Muhammad Rifa'i, dkk., "The Effect of Task Commitment on the Work Discipline of the Principals of Madrasah Ibtidaiyah in Deli Serdang

penelitian ini, peningkatan disiplin kerja berhubungan dengan peningkatan individu dalam melaksanakan tugas-tugas matematika yang diberikan oleh guru.

Dari pengalaman penulis saat melakukan observasi di lokasi penelitian, lebih tepatnya yakni di daerah Piji Wetan, Desa Lau, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, banyak siswa yang malas atau tidak mempunyai motivasi intrinsik dan enggan untuk melakukan tugas-tugas matematika. Mereka merasa bahwa dirinya tidak mampu dan kurang mempunyai kepercayaan diri. Dikarenakan oleh hal-hal tersebut, siswa selalu dihadapkan kepada kegagalan-kegagalan dalam prestasi akademiknya (padahal inteligensinya cukup baik). Akan sangat disayangkan apabila hal tersebut harus terjadi karena siswa yang berkemampuan tinggi, tetapi mengalami hambatan dalam belajar merupakan aset yang berharga, jadi harus benar-benar diperhatikan.

Dalam memperhatikan kemampuan tiap individu tersebut, seharusnya guru tidak melupakan bahwa dirinya merupakan observer terhadap siswanya. Setidaknya, guru dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, agar dapat memperkirakan faktor yang menghambat mereka dalam mendapatkan prestasi belajar yang baik. Dari teori di atas, terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yakni faktor kognitif (kemampuan inteligensi) dan non kognitif (*task commitment*). Akan sangat disayangkan jika satu faktor terpenuhi namun faktor lain yang tidak ada akan menjadikan kemampuan itu tidak teraktualisasikan.

Dalam meaktualisasikan kemampuan tersebut, seorang guru tidak mampu bertindak secara khusus kepada masing-masing anak sebagai individu karena harus dihadapkan pada fenomena jumlah siswa lebih banyak dibandingkan guru. Dikarenakan tiap individu memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda, maka dalam situasi tersebut data tes inteligensi siswa cukup membantu guru dalam mengukur atau memprediksikan kemampuan siswa. Sehingga, hasil tes inteligensi dapat mempermudah guru untuk melayani masing-masing anak secara lebih baik. Dikarenakan, data inteligensi sangat diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti memilih lokasi di lembaga sekolah yang sudah melaksanakan tes

inteligensi (tes IQ). Sehingga, peneliti melakukan penelitian di MTs Hidayatul Mustafidin Dawe Kudus.

Dalam melakukan penelitian di MTs Hidayatul Mustafidin, peneliti tidak akan terfokus pada pembahasan mengapa bakat siswa tidak teraktualisasikan dengan baik, namun hal yang terpenting yang akan dibahas adalah mengapa siswa-siswi yang mempunyai inteligensi cukup bagus namun mendapatkan prestasi dibawah rata-rata, sedangkan anak yang inteligensinya biasa saja tapi mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik. Berangkat dari hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian sejauh mana kemampuan inteligensi dan *task commitment* terhadap prestasi belajar siswa terutama dalam mata pelajaran matematika. Dimana mata pelajaran tersebut sangat membutuhkan kemampuan berfikir.

Berdasarkan dari masalah tersebut, penelitian ini perlu dilakukan, karena untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan inteligensi dan *task commitment* terhadap prestasi belajar matematika siswa. Dikarenakan terdapat indikator perilaku seseorang memiliki inteligensi tinggi yang secara tidak langsung telah disepakati, antara lain: memiliki kemampuan dalam mencerna dan menyelesaikan permasalahan dengan cepat, memiliki daya ingat yang kuat, memiliki daya kreasi yang tinggi, serta memiliki daya imajinasi yang berkembang.<sup>14</sup> Sehingga, siswa yang memiliki IQ tinggi berpotensi besar dapat meraih keberhasilan dalam prestasi belajar matematikanya. Untuk itu guru dapat mengoptimalkan kemampuan inteligensi yang dimiliki siswa agar dapat terealisasikan dengan semestinya, sehingga siswa nantinya diharapkan dapat berprestasi sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan siswa yang memiliki *task commitment* yang tinggi, juga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajarnya meskipun memiliki kemampuan inteligensi rendah.

Pentingnya prestasi belajar bagi siswa adalah untuk mengetahui sejauh mana pencapaian seorang siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, serta dapat memudahkan seorang guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar. Prestasi belajar pada hakekatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar oleh siswa tersebut.<sup>15</sup> Jadi, ada atau tidaknya pengaruh kemampuan inteligensi dan *task*

---

<sup>14</sup> Putra dan Sucitra, "Hubungan Intelegensi dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 68 Pekanbaru," 2.

<sup>15</sup> Hasmiah Mustamin dan Sri Sulasteri, "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar," *Jurnal Matematika dan Pembelajaran (MAPAN)* 1, no. 1 (2013): 152.

*commitment* terhadap prestasi belajar matematika siswa, diperlukan pelaksanaan penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zetra Hainul Putra dan Wulan Sucitra bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat inteligensi terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 68 Pekanbaru. Variabel inteligensi memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Artinya, antara variabel tersebut memiliki hubungan yang searah, semakin tinggi tingkat inteligensi yang diberikan, maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa tersebut.<sup>16</sup>

Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Juminah menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *task commitment* terhadap prestasi belajar matematika pada peserta didik kelas X di SMK Pijar Alam Bogor.<sup>17</sup> Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh Febryanti juga memperlihatkan adanya pengaruh yang signifikan secara simultan antara kemampuan inteligensi dan *task commitment* terhadap prestasi belajar matematika siswa.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait pengaruh kemampuan inteligensi dan *task commitment* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII pada MTs Hidayatul Mustafidin tahun ajaran 2020/2021.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh kemampuan intelegensi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Hidayatul Mustafidin tahun ajaran 2020/2021?
2. Adakah pengaruh *task commitment* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Hidayatul Mustafidin tahun ajaran 2020/2021?
3. Adakah pengaruh kemampuan inteligensi dan *task commitment* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Hidayatul Mustafidin tahun ajaran 2020/2021?

---

<sup>16</sup> Putra dan Sucitra, "Hubungan Intelegensi dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 68 Pekanbaru."

<sup>17</sup> Juminah, "Pengaruh *Task Commitment* dan *Locus of Control* terhadap Prestasi Belajar Matematika," 55.

<sup>18</sup> Febryanti, "Pengaruh Kemampuan Inteligensi dan *Task Commitment* terhadap Prestasi Belajar Matematika," *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* 13, no. 2 (2017): 116, <https://doi.org/10.35329/fkip.v13i2.107>.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan inteligensi terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Hidayatul Mustafidin tahun ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh *task commitment* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Hidayatul Mustafidin tahun ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan inteligensi dan *task commitment* terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII MTs Hidayatul Mustafidin tahun ajaran 2020/2021.

### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu secara teoritis dan secara praktis:

#### 1. Secara Teoritis

Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pendidikan terutama pada mata pelajaran matematika, dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta memberikan gambaran mengenai pengaruh kemampuan inteligensi dan *task commitment* terhadap prestasi belajar matematika.

#### 2. Secara Praktis

- a. Temuan penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang kemampuan inteligensi dan *task commitment*. Berdasarkan hal tersebut, dapat diadakan kebijakan khusus apabila terdapat siswa yang memiliki kemampuan inteligensi dan *task commitment* yang rendah.
- b. Penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah setelah tahu tentang ada atau tidaknya pengaruh kemampuan inteligensi dan *task commitment* terhadap prestasi belajar matematika.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pengetahuan dan wacana pemikiran untuk mengembangkan, memperdalam dan memperkaya khazanah teoritis mengenai kemampuan inteligensi, *task commitment*, prestasi belajar matematika dan memberikan kerangka pemikiran pada penelitian yang akan datang.

## E. Sistematika Penulisan

Agar dalam penulisan skripsi ini bisa mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh, maka sistematika pembahasan dibuat perbab. Sistematika penulisan skripsi ini disajikan dalam 3 bagian yaitu: bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

### 1. Bagian Awal

Pada bagian ini meliputi: cover, lembar persetujuan pembimbing skripsi, pernyataan keaslian skripsi, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar gambar dan daftar tabel.

### 2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari 3 bab yaitu:

#### a. Bab I Pendahuluan

Bagian ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi: (a) latar belakang; (b) rumusan masalah; (c) tujuan penelitian; (d) manfaat penelitian; (e) sistematika penulisan.

#### b. Bab II Landasan Teori

Bagian ini berisi tentang: (a) deskripsi teori yaitu uraian tentang hakekat inteligensi, hakekat *task commitment*, dan hakekat prestasi belajar matematika; (b) penelitian terdahulu; (c) kerangka berpikir; (d) hipotesis.

#### c. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini cara-cara memperoleh data sekaligus metode pengolahan data yang terdiri dari: (a) jenis dan pendekatan; (b) *setting* penelitian; (c) populasi dan sampel; (d) desain dan definisi operasional variabel; (e) uji validitas dan reliabilitas instrumen; (f) teknik pengumpulan data; (g) teknik analisis data.

#### d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian meliputi: (1) gambaran objek penelitian; (2) analisis data, mencakup : (a) uji validitas dan reliabilitas instrumen; (b) analisis statistik deskriptif; (c) uji prasyarat analisis; (d) uji hipotesis. Dalam pembahasan berisi tentang penjabaran hasil penelitian.

#### e. Bab V Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan berisi penarikan kesimpulan pada pembahasan sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Sedangkan saran berisi tentang gagasan yang disampaikan peneliti terkait penelitian yang dilakukan.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.